

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Brain Gym terkenal pula sampai Amerika dengan penemuannya oleh seseorang perintis di penelitian otak ialah Paul E. Denisson Ph.D (2002) bersama dengan istrinya mantan penari yaitu Gail E. Denisson. *Brain Gym* merupakan sealur gerak sederhana dalam penelaahan yang melatakan penyesuaian terhadap tuntutan sehari-hari. (Nuryana & Purwanto, 2010).

Menurut asalnya, *concentrate* bermakna mendasarkan, juga pada wujud kata benda, *concentration* pemaknaannya pemusatan. Supriyo dalam Amalia (201 :1), Konsentrasi merupakan suatu mepusatan fikiran pada satu hal yang akan diamati dengan menyisihkan semua hal lainnya yang tidak berurusan dengan yang akan diamati (Aviana & Fatichatul Hidayah, 2015)

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana seumpama dilihat dari tingkat rata-rata peserta didik, mereka memiliki nilai skor tingkat konsentrasi belajar sebesar 74,3 dengan persentase sebesar 74% yang turut dalam jenis Sangat Tinggi. Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa menurut jumlah total peserta didik terdiri dari 21 orang, yang mana sejumlah 15 orang mendapatkan skor Sangat Tinggi (71%). Peserta didik yang berjumlah 5 orang mendapatkan skor Tinggi (24%), dan tersisa 1 orang yang mendapatkan skor sedang (1%) (“Persentase *Brain Gym*,” 2020).

Menurut Fanny (2009), beragam faedah yang bisa dipungut dari menepati *Brain Gym*. Aktivitas ringan dengan permainan tangan ke kaki dapat meneruskan rangsangan atau stimulasi pada otak. Gerakan memanisfestasikan stimulus yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, menyusun mobilitas dan berpikir secara serentak, memupuk keseimbangan antara kontrol emosi dan logika, memajukan fungsi otak. panca indera, menjaga kekenduran dan keseimbangan tubuh, mengembangkan memori dan peniruan kata (dalam waktu 10 minggu), menumbuhkan pendengaran dan penglihatan, memangkas kegagalan mengeja,

memori dan daya umum pada anggota penyakit bahasa, sejauh mungkin untuk mengembangkan respon terhadap rangsangan visual.

Menurut penelitian yang dilangsungkan oleh Ayinosa (2009), berolahraga pada *Brain Gym* memperoleh pewarisan efek baik pada kenaikan konsentrasi, perhatian, kewaspadaan. Untuk memanisfestasikan ketetapan. *Brain Gym* juga dapat kenaikan pembelajaran tanpa batasan usia (Ayinosa, 2009). Konsentrasi adalah jangka pikiran yang dipicu sebab impresi dalam tubuh. Untuk menjalankan impresi di dalam tubuh diperlukan situasi santai dan suasana yang menyegarkan, sebab dalam keadaan shock seseorang tidak akan dapat menetapkan otaknya dengan maksimal dan pemikirannya dibuat jadi kosong melompong (Nuryana & Purwanto, 2010).

Karena hal inilah peneliti mempunyai sebuah kepenasaranan untuk meneliti *brain gym* tentang konsentrasi pada anak usia sekolah dasar dari umur 7 sampai 8 tahun. Karena peneliti telah menemukan suatu penelitian yang ditujukan untuk umur 10 tahun. Dan peneliti penasaran dengan umur 7 hingga 8 tahun yang pada dasarnya mereka merupakan anak peralihan pembelajaran dari masa TK ke sekolah dasar. Anak pada seusia tersebut pasti konsentrasi terhadap suatu objek akan kurang apalagi di lingkungan sekitaran mereka ada hal yang menurut mereka menarik dan pasti langsung melihat, diitulah konsentrasi pada anak tersebut diuji. Apakah tetap pada konsentrasinya atau konsentrasinya terpecah.

I.2 Rumusan Masalah

Apakah keadaan mendominasi *brain gym* terhadap konsentrasi anak usia 7-8 tahun

I.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui *brain gym* pada anak 7 – 8 tahun
- b. Untuk mengetahui peningkatan konsentrasi pada anak 7 – 8 tahun

I.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dapat meluaskan pemahaman serta pengetahuan tentang *Brain Gym* pada konsentrasi anak usia sekolah.

b. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan konsentrasi pada tahan perkembangan anak usia sekolah dasar sehingga lebih baik dalam berkonsentrasi.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk mata kuliah pada program fisioterapi khususnya pada pokok tumbuh kembang anak (*pediatric*) anak usia sekolah.